

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengukur masing-masing variabel untuk mendapatkan skor berupa angka, kemudian dilakukan analisis statistik untuk mendapatkan ringkasan dan interpretasi (Gravetter & Forzano, 2018). Metode penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data *psychological well-being* yang akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yaitu karakteristik yang mempunyai nilai yang berbeda pada setiap individu yang berbeda (Gravetter & Forzano, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *psychological well-being* untuk melihat gambaran kesejahteraan psikologi dari *single working mother* yang memiliki anak remaja sekolah menengah pertama.

3.2.1 Definisi Operasional Psychological Well-Being

Psychological well-being didefinisikan secara operasional sebagai skor total dari *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (RPWB) yang mengukur enam dimensi, yaitu *self-acceptance*, *positive relations with others*, *autonomy*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *personal growth*. *Psychological well-being* yang dimaksud pada penelitian ini adalah semakin tinggi hasil skor RPWB, maka semakin baik kualitas *psychological well-being* yang dimiliki oleh *single working mother* yang memiliki anak remaja sekolah menengah pertama. Sebaliknya, semakin rendah hasil RPWB, maka semakin rendah *psychological well-being* yang dimiliki oleh *single working mother* yang memiliki anak remaja sekolah menengah pertama.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang ada pada suatu tempat atau lingkungan tertentu. Sedangkan sampel adalah sekumpulan individu yang dipilih dari populasi yang dimaksudkan untuk mewakili jumlah populasi dalam lingkungan yang diteliti (Gravetter & Forzano, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia populasi *single mother* di Indonesia sebanyak 11,12 juta. Pemilihan sampel didasarkan pada ukuran populasi tertentu dengan tingkat kesalahan 5%, dengan total sampel lebih dari 1 juta seperti yang ditunjukkan oleh tabel Isaac dan Michael akibatnya, minimal pengambilan subjek pada penelitian adalah 349 subjek (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, yang dilakukan melalui teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaan dan kenyamanan dalam mengisi penelitian tersebut (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah subjek yang bersedia dalam mengisi kuesioner penelitian dan sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Sebelum mereka mulai mengisi, peneliti harus menjelaskan tujuan dari kuesioner, dan data yang mereka kumpulkan nantinya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga ketika subjek mengisi kuesioner, mereka akan mengetahui tujuan dari kuesioner.

3.3 Instrumen Penelitian

Ryff's Psychological Well-Being Scale (RPWB), pada penelitian peneliti menerjemahkan dari kuesioner Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis dan dikembangkan oleh Ryff dan Keyes, (1995), penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi adalah enam dimensi yang tercakup dalam 18 item instrumen ini. Terdiri dari 7 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Sangat Setuju” mendapat skor 7, sedangkan “Setuju” mendapat skor 6, “Agak Setuju” mendapat skor 5, “Netral” mendapat skor 4, “Agak Tidak Setuju” mendapat skor 3, “Tidak Setuju” mendapat skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” mendapat skor 1. Semua skor dari setiap subjek akan dijumlahkan dan dilanjutkan ke tahap interpretasi. Berikut sebaran item pada *Ryff’s Psychological Well-Being Scale* pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Sebaran Item Alat Ukur *Ryff’s Psychological Well-Being Scale* (RPWB)

| Dimensi | Nomor Aitem | | Jumlah |
|-----------------------------|-------------|-------------|--------|
| | Favorable | Unfavorable | |
| <i>Autonomy</i> | 15 | 17, 18 | 3 |
| <i>Enviromental Mastery</i> | 4 | 8, 9 | 3 |
| <i>Personal Growth</i> | 14 | 11, 12 | 3 |
| <i>Positive Relations</i> | 6, 16 | 13 | 3 |
| <i>Purpose In Life</i> | 7 | 3 | 2 |
| <i>Self-Acceptance</i> | 5 | 1, 2 | 3 |

3.4 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dilakukan melalui proses uji keterbacaan yang diberikan kepada 3 orang subjek. Pada uji keterbacaan tersebut subjek diminta untuk melihat dan memahami apakah kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dapat dipahami atau tidak oleh subjek. Tujuan uji keterbacaan tersebut dilakukan adalah untuk mengetahui apakah subjek memahami isi kuesioner yang diberikan atau tidak. Uji pilot dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 – 28 Mei 2023 dengan menyebarkan kuesioner melalui *online* dan *offline*. Terdapat sebanyak 33 subjek yang mengisi kuesioner, dari hasil data tersebut digunakan sebagai uji coba pada penelitian ini, kemudian menghitung tingkat reliabilitas menggunakan aplikasi JASP 0.16.2.0.

3.4.1 Hasil Uji Validitas *Ryff’s Psychological Well-Being Scale*

Validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas *content validity* melalui *expert judgement*. Pada penelitian ini, dilakukannya *expert*

judgement oleh pembimbing dengan memeriksa setiap item instrument penelitian apakah telah sesuai dengan apa yang ingin peneliti ukur dan apakah alat ukur ini telah sesuai dan dapat mudah dimengerti oleh subjek. Validitas konten dipilih karena, peneliti ingin memastikan relevansi instrumen alat ukur terhadap konstruk yang akan diukur (Azwar, 2012).

3.4.2 Hasil Uji Reabilitas *Ryff's Psychological Well-Being Scale*

Prosedur penelitian yang digunakan pada uji reliabilitas yaitu *Cronbach'a alpha*. Instrumen bisa dikatakan reliabel jika memiliki hasil nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,70 atau lebih (Shultz et al., 2021). Hasil perhitungan diperoleh koefisien alfa sebesar 0,844. Hal ini menjelaskan bahwa alat ukur *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (RPWB) dapat dikatakan reliabel yang artinya alat ukur RPWB dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini, karena hasil koefisien alfa lebih dari 0,70.

3.4.3 Analisis Item

Peneliti menggunakan teknik *item-rest correlation* untuk melakukan analisis item. Setiap aitem yang baik memiliki nilai diskriminasi dengan membedakan karakteristik setiap subjek yang diukur. Item yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,30 maka dapat dikatakan memiliki hasil yang baik dan sebaliknya jika memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 maka memiliki hasil yang rendah. Item yang memiliki koefisien 0,25 akan diperbaiki tata bahasanya, sedangkan nilai koefisien dibawah 0,19 akan dieliminasi (Azwar, 2012). Setelah melakukan perhitungan melalui JASP 0.16.2.0, rentang skor pada item memiliki koefisien yang dibawah 0,19 yaitu pada item 10 sebesar 0,148 (pada dimensi *Purpose in Life*). Maka dari itu, aitem tersebut akan dieliminasi atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Aitem yang ditandai dengan tanda bintang (*) merupakan aitem *unfavorable*. Berikut adalah tabel 3.2 yang menjelaskan analisis item.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Item *Ryff's Psychological Well-being* (RPWB)

| Item | Item-rest correlation |
|------|-----------------------|
| 1* | 0,615 |
| 2* | 0,545 |
| 3* | 0,417 |
| 4 | 0,275 |
| 5 | 0,596 |
| 6 | 0,379 |
| 7 | 0,524 |
| 8* | 0,633 |
| 9* | 0,549 |
| 11* | 0,519 |
| 12* | 0,377 |
| 13* | 0,544 |
| 14 | 0,262 |
| 15 | 0,425 |
| 16 | 0,604 |
| 17* | 0,315 |
| 18* | 0,379 |

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data yang didapatkan dari hasil data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden kemudian, data yang sudah didapatkan. diolah menggunakan *software* JASP 0.16.2.0. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam mengelolah data yang dihasilkan dari sampel yang telah dikumpulkan. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk melihat menguji hipotesis dalam, yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor *psychological well-being* pada penelitian ini melalui mean teoritik, mean empirik, skor minimal, skor maksimal, dan standar deviasi. Analisis data nantinya akan dilakukan sesuai dengan dimensi yang ada pada *psychological well-being*.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap pertama yaitu peneliti membuat kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengambil data menggunakan *Google Form*.

2. Setelah itu peneliti menyebarkan kuesioner kepada *single working mother* yang memiliki anak usia remaja sekolah menengah pertama. Kuesioner disebar secara online melalui *whatsapps*, *telegram*, dan sosial media.
3. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyortiran melalui Microsoft Excel dan kemudian melakukan perhitungan seperti skoring jumlah per dimensi dan total keseluruhan skor.
4. Kemudian data yang telah didapatkan selanjutnya diolah secara kuantitatif menggunakan program aplikasi JASP 0.16.2.0 proses pengolahan yang telah diolah dan selanjutnya menganalisa dalam bentuk deskriptif dan penyajian tabel-tabel dengan menggunakan data statistik deskriptif melalui mean teoritik, mean empirik, skor minimal, skor maksimal, dan standar deviasi. Kemudian, melakukan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistika. Setelah itu, melakukan menafsirkan data yang telah diolah dan dianalisis. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.